

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam kurikulum 2013 ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan. Setelah berjalannya kurikulum di sekolah maka akan adanya evaluasi kurikulum pada akhirnya. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat sangat informal sampai dengan yang sangat formal. Pada tingkat yang sangat informal evaluasi kurikulum berbentuk perkiraan, dugaan atau pendapat tentang perubahan-perubahan yang telah dicapai oleh program sekolah. Pada tingkat yang lebih formal evaluasi kurikulum meliputi pengumpulan dan pencatatan data, sedangkan pada tingkat yang sangat formal berbentuk pengukuran berbagai bentuk kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata. Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Mengidentifikasi Informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks Eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan

pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Pada teks eksplanasi juga, sebuah peristiwa timbul karena peristiwa lain sebelum dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain sesudahnya.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 35 Medan adalah Kurikulum 2013. Di mana pada kurikulum ini pembelajaran berpusat pada siswa, artinya siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, tidak seperti kurikulum yang lalu. Dalam hal ini bukan berarti guru tidak bertindak sebagai pengajar seperti biasanya. Namun, dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengalaman lapangan selama PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), dalam proses pengamatan terhadap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Medan, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, kegiatan pembelajaran terdiri dari proses belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar yang dilakukan berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Guru disana lebih banyak memberikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya pasif dan mendengarkan, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alhasil, tidak terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan wawancara pada guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Medan, Ibu Dra. Resdi Ernawati bahwa nilai harian peserta didik pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi masih dibawah KKM dan masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi isi teks eksplanasi. KKM nilai harian dalam mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi adalah 70. Diperoleh hasil bahwa 19 dari 30 siswa masih memperoleh nilai dibawah 70 sedangkan 11 siswa mendapat nilai di atas 70. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat dikatakan siswa belum mampu mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kompetensi dasar. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan siswa SMP Negeri 35 Medan untuk mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi, adapun upaya dalam meningkatkan kemampuan tersebut dapat dilakukan atau diterapkannya model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*).

Model Pembelajaran SGW (*Small-Group Work*) merupakan proses belajar mengajar dimana siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggota tiga sampai empat orang. Pendapat Peterson dalam Martinis dan Bamsu bahwa SGW melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi. Dengan meningkatkannya prestasi siswa berarti hasil belajar siswa juga meningkat. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai

tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Maka dari itu, penulis tertarik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*) untuk mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Small-Group Work* (SGW) mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dachi (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Belajar Small Group Work pada Mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara klasikal sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Small Group Work* mencapai 22% pada siklus I meningkat menjadi 41%, pada siklus II 69% dan pada siklus III 88%. Senada dengan hal itu, Saraswati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018 meningkat setelah diterapkan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dari 58,80 % pada siklus I menjadi 85,22 % pada siklus II.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui, **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SGW (*Small-Group Work*) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. nilai harian siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi masih dibawah KKM
2. guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif dikelas
3. model pembelajaran kooperatif tipe SGW diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat dibatasi yaitu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*). Teks eksplanasi yang diteliti dibatasi pada KD 3.9 yaitu mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang terjadi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajara kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*)?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 tahun pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*)?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*) berpengaruh dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang terjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*)
2. untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 tahun pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*)

3. untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*) dalam mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 tahun pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, baik untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*) dan diharapkan juga model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*) ini dapat menjadi inspirasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *small-group work* diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan di dalam mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SGW (*Small-Group Work*) sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

